

PSYCHOTIC HOMELESS PROTEIN PROFILE IN YOGYAKARTA

ABSTRACT

Psychotic homeless with nutrition deficiency and lack higiene sanitation of lifestyle, have high risk for malnutrition and connect by infectious agent and toxis.

Nutrition status explained by total protein and albumine, connect by infectious agent and toxis explained by humoral immunity respon gamma globuline, and connecting by infectious agent and toxis explained by acute phase globuline alpha-1, alpha-2 and beta globuline.

This research use analysis descriptive cross sectional protein profile to 31 psychotic homeless healthy of clinical in random, use serum protein electrophoresis. The methode is helena titan gel serum protein electrophoresis with agarose gel. Result from electrophoresis are total protein, albumine, globuline (alpha-1 globuline, alpha-2 globuline, beta globuline and gamma globuline).

From February until Mei 2001, were found 31 psychotic homeless healthy in clinical in Yogyakarta in random. Found adult (100%), males 25 (80,6%), and females 6 (19,4%) with hypoalbuminemia ($<3,5$ gr/dl) 4 (12,9%), hyperalpha-1 globuline ($>0,5$ gr/dl) were not found, hyperalpha-2 globuline (0,8 gr/dl) 3 (9,7%), hyperbeta globuline ($>1,3$ gr/dl) were not found, hypergamma globuline ($>1,6$ gr/dl) 16 (51,6%), hyperalbuminemia ($>4,7$ gr/dl) 1 (3,2%), hypoalpha-1 globuline ($<0,2$ gr/dl) 1 (3,2%), hypoalpha-2 globuline ($<0,5$ gr/dl) 7 (22,6%), hypobeta globuline ($<0,7$ gr/dl) 2 (6,4%) and hypogamma globuline (0,8 gr/dl) were not found.

In this research hypergammaglobulinemia is largest protein detected, increase acute phase protein minimal and hypoalbuminemia minimal found. Hypergammaglobuline caused by a condition active immunity respons to antigenic stimulation (same bostering antigen).

PROFIL PROTEIN PADA GELANDANGAN PSIKOTIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

INTISARI

Gelandangan psikotik dengan asupan nutrisi yang sangat kurang dan perilaku yang tidak mempertahankan higiene-sanitasi, menyebabkan mereka memiliki potensi tinggi untuk mengalami malnutrisi serta terpapar oleh berbagai agen infeksius dan toksis.

Status nutrisi gelandangan psikotik dapat dilihat melalui gambaran protein total dan albumin, besarnya paparan dilihat dengan respon imun humoral gamma globulin, dan sedang terpapar dilihat dengan globulin fase akut alpha-1; alpha-2, dan beta globulin.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional secara purposif terhadap profil protein pada 31 gelandangan psikotik klinis sehat yang dilakukan secara acak, dengan menggunakan metode serum protein elektroforesis. Metode yang digunakan di sini adalah helena titan gel serum protein elektroforesis dengan media gel agarose. Dari serum elektroforesis didapatkan hasil protein total, albumin, globulin (alpha-1 globulin, alpha-2 globulin, beta globulin, dan gamma globulin).

Dari februari sampai Mei 2001 diperoleh 31 gelandangan psikotik klinis sehat di DIY secara acak. Diperoleh usia dewasa (100%), laki-laki 25 orang (80,6%) dan wanita 6 orang (19,4%), dengan hipoalbuminemia ($<3,5$ gr/dl) 4 orang (12,9%), tidak ditemukan hiperalpha-1 globulin ($>0,5$ gr/dl), hiperalpha-2 globulin ($>0,8$ gr/dl) 3 orang (9,7%), tidak ditemukan hiperbeta globulin ($>1,3$ gr/dl), hipergamma globulin ($>1,6$ gr/dl) 16 orang (51,6%), hiperalbuminemia ($>4,7$ gr/dl) 1 orang (3,2%), hipoalpha-1 globulin ($<0,2$ gr/dl) 1 orang (3,2%), hipoalpha-2 ($<0,5$ gr/dl) 7 orang (22,6%), hipobeta globulin ($<0,7$ gr/dl) 2 orang (6,4%) dan tidak ditemukan adanya hipo gamma globulin ($<0,8$ gr/dl).

Dalam penelitian ini hipergamma globulin merupakan protein terbanyak yang terdeteksi, peningkatan protein fase akut sedikit ditemukan dan hipoalbumin minim ditemukan. Hipergamma globulin terjadi karena kondisi adanya respon imun aktif terhadap stimulasi antigenik (bostering antigen yang sama).

Kata kunci: psikosis, gelandangan, higiene, sanitasi, albumin, globulin